

## STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PROGRAM ZERO WASTE MENUJU NTB LESTARI OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Eka Putri Paramita<sup>1</sup>, I Wayan Suadnya<sup>2</sup>, Dian Lestari Miharja<sup>3</sup>, Hartin Nur Khusnia<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram

\*Corresponding Author Email: ekaparamitaikom88@gmail.com

---

### ABSTRAK.

Dampak dari pembangunan yang terjadi menyebabkan ruang – ruang kota semakin padat. Keadaan ini tentunya menimbulkan sebuah masalah lingkungan, salah satunya adalah mengenai sampah. Upaya mengkomunikasikan pengelolaan lingkungan kepada masyarakat lokal sebenarnya telah dimulai ketika UN Global Compact merilis model manajemen yang mengharuskan pelaku pengelolaan lingkungan melibatkan pemangku kepentingan mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Dalam model ini, Penyusunan strategi komunikasi yang tepat perlu dilakukan dengan mengidentifikasi peran, dukungan dan inovasi dari berbagai institusi terkait dengan pengelolaan sampah. Sejalan dengan banyaknya permasalahan lingkungan yang mencuat hingga memunculkan beragam istilah. Dan yang terbaru saat ini adalah istilah mengenai zero waste. Oleh sebab itu, program zero waste dapat dikatakan menjadi salah satu program unggulan baru dalam rangka mengelola lingkungan. Sehingga sangat penting untuk membentuk pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai program zero waste. Salah satunya adalah dengan menyusun strategi komunikasi yang efektif . Menyangkut strategi pengemasan pesan dalam media untuk menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan menggunakan metode deskriptif. Dimana peneliti menjelaskan penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan dan sesuai dengan wawancara. Penelitian ini mengumpulkan informasi dengan cara wawancara dengan tiga informan utama dan tiga informan pendukung serta dokumen audio dan gambar. Sehingga diperoleh hasil penelitian bahwa strategi komunikasi dalam program zero waste meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Setiap tahapan didukung oleh teori komunikasi . yang dikemukakan oleh Harold D Lasswell. Dalam teori komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D Lasswell dijelaskan bahwa terdapat komponen - komponen yang berhubungan dengan langkah dalam merumuskan strategi, antara lain:1. Who ? (Siapakah komunikatornya) 2. Says What? (Pesan apa yang dinyatakan) 3. In which Channel? (media apa yang digunakan) 4. To whom? (Siapa komunikannya) 5. With What effect? (efek apa yang diharapkan).

---

**Keyword:** strategi komunikasi, pengelolaan lingkungan, zero waste

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan suatu daerah dari waktu ke waktu dan juga pertumbuhan populasi penduduk memberikan banyak pengaruh pada lingkungan sekitar. Dampak dari pembangunan yang terjadi menyebabkan ruang – ruang kota semakin padat. Keadaan ini tentunya menimbulkan sebuah masalah lingkungan, salah satunya adalah mengenai sampah.

Untuk menjaga kelestarian lingkungan , tentunya kita harus melakukan kerjasama sosial dalam hal ini, melakukan aksi nyata demi menjaga bumi. Namun, melakukan aksi nyata seperti kampanye – kampanye peduli lingkungan tidaklah cukup untuk menghentikan pengrusakan lingkungan atau pemanasan global. Upaya mengkomunikasikan pengelolaan lingkungan kepada masyarakat lokal sebenarnya telah dimulai ketika UN Global Compact merilis model manajemen yang mengharuskan pelaku pengelolaan lingkungan melibatkan pemangku kepentingan mulai dari tahap

perencanaan hingga evaluasi. Dalam model ini, Penyusunan strategi komunikasi yang tepat perlu dilakukan dengan mengidentifikasi peran, dukungan dan inovasi dari berbagai institusi terkait dengan pengelolaan sampah.

Akan tetapi, strategi komunikasi pengelolaan lingkungan belum mendapat perhatian serius dari pemangku kepentingan atau pelaku – pelaku komunikasi. Yang sering terlupakan dari semua itu adalah, pelaku utama dari pengelolaan lingkungan dan yang mewarisi keberadaan lingkungan ini sejatinya adalah masyarakat lokal yang paling terdampak kegiatan operasional sector privat yang sering kali hanya dilibatkan dalam keperluan kehumasan dan pencitraan semata.

Saat ini banyak permasalahan lingkungan yang mencuat hingga memunculkan beragam istilah. Berbagai istilah tidak asing seperti go green, bye plastic, eco green, dan istilah lainnya hadir dengan tujuan yang sama, yaitu mengurangi penggunaan sampah plastic guna pelestarian lingkungan. Dan yang terbaru saat ini adalah istilah mengenai zero waste. Istilah zero waste digunakan oleh dinas lingkungan hidup provinsi NTB sebagai program dalam rangka pengelolaan lingkungan. Zero Waste menjadi salah satu program prioritas Pemerintah Provinsi NTB dengan target 70% pengelolaan dan 30% pengurangan sampah di tahun 2023 nanti. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka semua elemen masyarakat harus terlibat dan mengambil peran nyata untuk mengendalikannya dan mengelola sampah.

Oleh sebab itu, program zero waste dapat dikatakan menjadi salah satu program unggulan baru dalam rangka mengelola lingkungan. Sehingga sangat penting untuk membentuk pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai program zero waste. Salah satunya adalah dengan menyusun strategi komunikasi yang efektif. Menyangkut strategi pengemasan pesan dalam media untuk menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Dalam hal ini, dikatakan seharusnya berkelanjutan dan dinamis memerlukan pengelolaan yang rasional dan bijaksana serta memperhatikan dampaknya secara luas.

Memperhatikan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian secara lebih mendalam mengenai strategi komunikasi dalam rangka pengelolaan lingkungan melalui program zero waste oleh dinas lingkungan hidup kota mataram Berdasarkan pada latar belakang diatas, permasalahan yang akan diteliti secara mendalam adalah bagaimana strategi komunikasi dalam program zero waste menuju Ntb lestari oleh dinas lingkungan hidup kota mataram. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dalam program zero waste menuju Ntb lestari oleh dinas lingkungan hidup kota mataram

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Lokasi ini dipilih karena dinas lingkungan hidup merupakan lembaga yang melaksanakan program zero waste. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam melaksanakan program Zero Waste menuju NTB lestari.

Responden dalam penelitian ini terdiri atas kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat, Humas dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kepala Bagian Perencanaan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat serta beberapa karyawan yang menangani program Zero Waste. Variabel yang diteliti dalam penelitian

ini adalah strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam melaksanakan program Zero Waste yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan komunikasi program zero waste.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dari responden yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang tersedia pada instansi dan dinas terkait. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan responden pada Dinas Lingkungan hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat, Disamping itu FGD juga akan dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih komprehensif tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam melaksanakan program Zero waste.

Data dianalisis secara kualitatif. Data yang diperoleh selanjutnya di bersihkan dan diolah kemudian disajikan dalam tabel ataupun sajian lainnya agar mudah dimengerti dan difahami hasilnya.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Hasil :**

##### **a. Profil Lokasi Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini adalah di Dinas Lingkungan hidup dan Kehutanan Provinsi NTB yang berlokasi di Jln. Majapahit No. 54 Mataram. Berdasarkan Perda Nomor 11 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah provinsi Nusa Tenggara Barat, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi NTB merupakan Dinas tipe A yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang lingkungan hidup dan urusan pemerintahan bidang kehutanan.

##### **b. Profil Program Zero Waste**

Program bebas sampah (zero waste) adalah program unggulan dari gubernur dan wakil gubernur NTB periode 2018 -2023. Program zero waste ini adalah program perbaikan kualitas lingkungan yang dilakukan pemerintah provinsi berbasis masyarakat. target program ini adalah 70% berupa pengelolaan sampah dan 30% berupa pengurangan sampah pada tahun 2023. Konsep zero waste sendiri yakni kegiatan merancang, mengelola dan memproses sampah tanpa pembakaran atau penguburan. Hal ini bertujuan mengubah gaya hidup masyarakat dalam menangani sampah dengan cara meniru siklus alam yang berkelanjutan. Adapun implementasi program ini adalah menghindari pembuangan sampah ke tanah, air atau udara yang membahayakan manusia, hewan, tumbuhan serta lingkungan.

Penetapan program ini adalah sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan hidup. Akibat semakin meningkatnya sampah di provinsi NTB yang kerap kali menimbulkan masalah. Seperti yang diutarakan oleh sekretaris Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan NTB, beliau menjelaskan bahwa terdapat penumpukan volume sampah di 10 kab/kota NTB yang mencapai hingga 3.388 ton. Sementara volume sampah yang dibuang setiap harinya mencapai 76 ton<sup>2</sup>.

Kemudian untuk mencapai tujuan strategi komunikasi dalam program yang ditetapkan, implementasi program komunikasi perlu didukung oleh teknik komunikasi yang tepat (Anwar, 2004). Dengan kata lain diperlukan teknik komunikasi agar program komunikasi dapat lebih efektif mencapai tujuan. Setidaknya terdapat 3 teknik komunikasi yang relevan dengan strategi komunikasi program zero waste yaitu teknik informative, teknik persuasive dan teknik koersif.

Teknik komunikasi informative pada dasarnya mengarahkan tujuan utama program komunikasi untuk menyebarkan informasi. Dalam penelitian ini, manajemen program zero waste berperan sebagai penyedia informasi. Segala jenis informasi yang disediakan mulai dari tata cara pelaksanaan program hingga tujuan akhir program. Selanjutnya komunikasi persuasive, yaitu sebuah teknik yang digunakan dalam usaha menyampaikan gagasan secara bijak. Teknik ini digunakan dengan alasan karena dengan teknik ini memberikan nuansa hubungan antarmanusia yang cukup kondusif. Teknik ini penting dalam strategi pelaksanaan program karena akan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mau dan mampu berpartisipasi dalam program zero waste. Selain itu dengan teknik ini, masyarakat diajak secara langsung menjadi agen perubahan. Dalam artian berubah untuk menjadi NTB yang lebih baik (bebas sampah).

Dan teknik yang terakhir yaitu teknik koersif atau instruksi. Teknik ini merupakan aktivitas komunikasi yang dilaksanakan secara satu arah dengan tujuan agar informasi tersebut dilaksanakan oleh komunikan. Dalam penelitian ini, pejabat yang berwenang menggunakan kewenangannya untuk mengendalikan informasi. Salah satu contohnya yaitu melalui kegiatan penyusunan peraturan daerah. Pelaksanaan penyusunan perda melibatkan para pejabat public selanjutnya perda tersebut langsung didistribusikan kepada masyarakat. dengan adanya perda, maka seluruh lapisan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung akan berkontribusi terhadap program bebas sampah (zero waste).

### **3.2 . Pembahasan Setrategi Komunikasi Dalam Program Zero Waste**

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan (Everett M Rogers, 2002). Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi berfungsi sebagai taktik operasional. Seperti halnya dengan strategi dalam bidang apapun, strategi komunikasi harus didukung oleh teori. Banyak teori komunikasi yang sudah ditetapkan oleh para ahli, akan tetapi untuk strategi komunikasi yang paling baik untuk dijadikan teori pendukung adalah istilah yang dikemukakan oleh Harold D Lasswell. Dalam teori komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D Lasswell (1948) dijelaskan bahwa terdapat komponen - komponen yang berhubungan dengan langkah dalam merumuskan strategi, antara lain: Who ? (Siapakah komunikatornya), Says What? (Pesan apa yang dinyatakan), In which Channel? (media apa yang digunakan), To whom? (Siapa komunikannya) dan With What effect? (efek apa yang diharapkan)

#### **a. Analisis Komponen Komunikasi Dalam Perencanaan Strategi**

Dalam penelitian ini, program zero waste adalah merupakan pemikiran awal dari gubernur NTB terpilih, program zero waste kemudian ditindak lanjuti dengan menyusun strategi komunikasi guna mendukung program zerowaste sebagai salah satu program unggulan yang wajib untuk dilaksanakan. melalui program ini diharapkan akan menjadikan NTB bebas sampah pada tahun 2023. Penyusunan program ini dilaksanakan dengan melibatkan hampir seluruh SKPD yang terdapat di pemprov NTB.

Dalam kegiatan penyusunan program, masing - masing kepala dinas dan perwakilan organisasi/intistusi diundang sebagai narasumber untuk memberikan masukan mengenai kegiatan program zero waste. Beragam masukan dan pertimbangan menjadi penting karena program zero waste ini sangat membutuhkan dukungan berbagai pihak. Setelah kegiatan penyusunan program dilakukan melalui rapat fgd, selanjutnya program zero waste dikukuhkan pada tanggal 5 juli 2019. Program zero

waste ditetapkan dalam sebuah peraturan daerah (Perda) dengan nomer 5 tahun 2019, yang disahkan oleh gubernur NTB tentang pengelolaan sampah.

Perda ini bertujuan sebagai panduan pemerintah daerah dalam rangka menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu perda ini juga mengatur kebijakan pengelolaan sampah pada TPA regional, TPST Regional, Bank Sampah Induk Regional, Pengelolaan sampah pada Kawasan Khusus, Sampah bahan berbahaya dan beracun (B3), sungai, perairan pesisir, dan kawasan hutan. Perda ini kemudian dijadikan dasar hukum pelaksanaan program zero waste di setiap desa, kabupaten, dan kota di NTB. Penguatan dan sinergi antar OPD dilakukan saat rapat kerja tingkat pimpinan dilakukan. Seperti rapat kerja pimpinan perangkat daerah lingkup Provinsi NTB pada hari Rabu, 18 September 2019.

Pada rapat kerja tersebut, ibu Wakil Gubernur, meminta seluruh perangkat daerah untuk memberikan andil dalam menyukseskan program. Tidak ada pembebanan tanggung jawab terhadap suatu perangkat daerah tertentu. Sebagai contoh, Dinas Pendidikan harus memastikan penerapan program di sekolah-sekolah, dan mendesain pengelolaan sampah di tingkat sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa sebagian besar masyarakat NTB, khususnya kota Mataram menyambut pesan mengenai program Zero waste menuju NTB lestari. Dibuktikan dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan terkait dengan kegiatan tersebut. Salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan untuk mendukung program, zero waste adalah kegiatan pembersihan lingkungan sekitar. Pembersihan dimulai dari membersihkan kali, got, hingga gotong royong membersihkan selokan sekitar rumah.

Seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat ini, merupakan salah satu indikator kesuksesan strategi komunikasi yang dilakukan oleh DLHK provinsi dalam memperkenalkan program zero waste. Salah seorang informan yaitu kepala bagian pengelolaan sampah menjelaskan bahwa dinas menggunakan saluran komunikasi yaitu media. Sebagaimana diketahui bahwa sangat jarang seseorang berkomunikasi secara langsung dengan melalui hanya satu saluran. Kita selalu menggunakan dua, tiga atau empat saluran yang berbeda secara simultan (Devito, J. A, 2011). Hal inilah yang dimanfaatkan oleh pihak dinas. Mereka menyebarkan informasi mengenai program zero waste dengan memperhatikan beberapa hal, diantaranya adalah volume informasi dan muatan teknologi yang tepat untuk digunakan. Sehingga cara penyampaian informasi kepada masyarakat tradisional dan modern memiliki beberapa perbedaan, diantaranya:

- makin tingginya kesadaran banyak pihak, terutama para pengambil keputusan strategis, tentang pentingnya peranan informasi.
- Volume dan jenis informasi yang dibutuhkan semakin besar dan semakin beraneka ragam
- perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat
- penggunaan multimedia dalam penyampaian informasi dari sumber informasi kepada pengguna informasi.

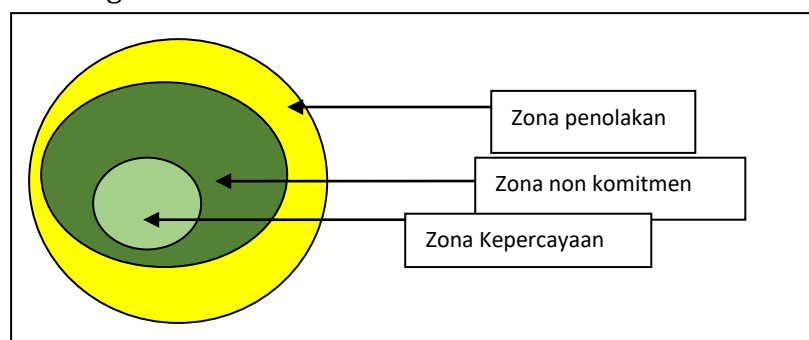
Hal - hal ini sangat penting untuk diperhatikan pada saat perencanaan strategi komunikasi program zero waste. Karena untuk dapat mencapai sasaran khalayak yang diinginkan dibutuhkan media (saluran) yang tepat untuk menjangkaunya. Cara penanganan informasi jelas berbeda antara masyarakat yang belum maju dibandingkan dengan masyarakat yang sudah maju. Pada umumnya, di lingkungan masyarakat yang



belum menggunakan teknologi informasi yang canggih, penanganan informasi dilakukan oleh tenaga manusia, secara manual.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa salah satu cara untuk memperkenalkan kegiatan zero waste adalah dengan cara kampanye, sosialisasi secara manual. Kampanye dilakukan dalam berbagai kesempatan seperti pada hari jumat ketika imtak sekolah. setiap sekolah wajib untuk mengajak warga sekolahnya untuk melaksanakan kegiatan zero waste. selain itu kampanye juga dilakukan dengan cara memasang berbagai spanduk yang bertuliskan ajakan untuk melaksanakan kegiatan zero waste menuju NTB lestari. Sedangkan sosialisasi dilaksanakan dengan cara mendatangi tiap kampung serta kelurahan.

Oleh karena itu dalam proses transfer informasi pada strategi komunikasi ini, peran komunikasi sangatlah penting. Menurut teori Harold D Lassweell dikemukakan bahwa seorang komunikator adalah orang yang dapat dipercaya, karena dari komunikator inilah pesan yang disampaikan melalui komunikator akan diteruskan kepada khalayak lainnya, Menurut Hafied Cangara (2013) seorang komunikator yang memiliki sifat dapat dipercaya bisa dibedakan kedalam tiga zona berikut: (1) penerimaan, (2) nonkomitmen dan (3) penolakan. Isu yang sesuai dengan pengetahuan yang telah ada mungkin diterima, sedangkan isu yang berada diluar ruang kehidupan seseorang akan ditolak. Isu yang terdapat diantara kedua ekstrem ini akan jauh di zona nonkomitmen. Isu semacam ini biasanya ialah isu yang keterlibatannya rendah, dan tidak banyak menarik perhatian para partisipan dalam suatu situasi komunikasi, secara lebih jelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Zona kepercayaan, Zona nonkomitmen, zona penolakan.

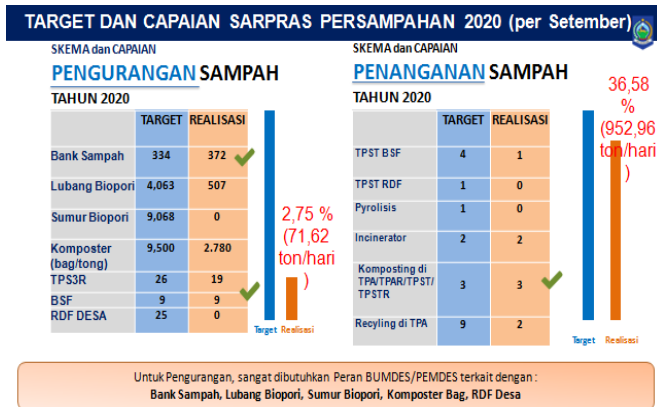
Merujuk pada gambar tersebut, temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat lebih banyak berada pada zona kepercayaan terhadap program zero waste. Dibuktikan dengan adanya berbagai macam kegiatan positif guna mendukung program zero waste. Tidak hanya dari kalangan masyarakat, dukungan berupa umpan balik terhadap program zero waste juga ditunjukkan oleh beberapa pihak. Setelah kegiatan komunikasi berlangsung secara intens, seluruh dinas memberikan umpan balik sebagai upaya untuk mendukung pelaksanaan program. Adapun keterlibatan beberapa pihak dalam pelaksanaan program bebas sampah (zero waste) antara lain, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Bentuk kontribusi instansi dalam program Zero waste.

No	Instansi	Bentuk kontribusi untuk program
1	Dinas Koperasi Provinsi NTB	Pengadaan composter Bag
		Memastikan ketersediaan composter Bag dari UKM
		Membina UKM Penyedia Composter Bag
2	Dinas LHK Provinsi NTB	Membuat tutorial penggunaan composter bag
		Melakukan kampanye dan edukasi terkait composter bag
		Mendistribusikan composter bag kepada calon penerima
		Melaksanakan monev
3	Dinas Kominfotik Provinsi NTB	Membantu pelaksanaan kampanye dan publikasi penggunaan dan pemanfaatan hasil composter bag
4	Biro Humas	Membantu pelaksanaan kampanye dan publikasi penggunaan dan pemanfaatan hasil composter bag
5	Dinas LH Kab/kota	Membantu mengidentifikasi calon penerima composter bag
		Menyampaikan daftar nama calon penerima ke Dinas LHK Provinsi NTB sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan
		Membantu pelaksanaan monev terhadap penggunaan dan pemanfaatan hasil composter bag
6	Dinas Pariwisata	Membantu mengidentifikasi calon penerima composter bag
		Menyampaikan daftar nama calon penerima ke dinas LHK provinsi NTB sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan
		Membantu pelaksanaan monev terhadap penggunaan dan pemanfaatan hasil composter bag
7	DPMPDes	Membantu pengendalian pelaksanaan distribusi composter bag di wilayah pedesaan
		Membantu pelaksanaan monev terhadap para penerima composter bag, terutama yang berada di wilayah pedesaan
8	Camat, Lurah / Kades	Membantu pengendalian pelaksanaan distribusi composter bag di wilayah pedesaan
		Membantu pelaksanaan monev terhadap para penerima composter bag, khususnya yang berada di wilayah pedesaan
9	Dinas PU PR	Menyediakan dan memfasilitasi penggunaan alat berat untuk mendukung pembersihan sampah di TPA
10	Dinas Pemberdayaan Desa	Membantu mendata lokasi bank sampah yang ada di desa khususnya serta mengedukasi masyarakat desa mengenai pentingnya kesadaran mengelola sampah.

#### b. Analisis Komponen Komunikasi Dalam Pelaksanaan Strategi Manajemen

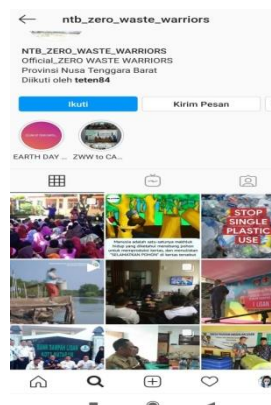
Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dalam proses pelaksanaan program zero waste seluruhnya dilaksanakan oleh bidang Pengelolaan Sampah dan Pengendalian Pencemaran di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi NTB. Bidang Pengelolaan Sampah dan Pengendalian Pencemaran mempunyai tugas menyusun bahan/materi perumusan kebijakan, koordinasi, pembinaan dan pengawasan teknis, monitoring, penyusunan rencana/program, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan urusan pemerintahan dibidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan kegiatan Pengelolaan Sampah, Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan, dan Pengendalian Perubahan Iklim serta Konservasi. Adapun progres program bebas sampah (zero waste) digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Target dan Capaian Sarpras Persampahan 2020.

Berdasarkan pada gambar tersebut dilihat bahwa capaian realisasi pengurangan sampah telah melampaui dari target yang di rencanakan. Jumlah bank sampah yang direncanakan sebanyak 334 dan realisasi sebanyak 372. Jumlah ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah semakin tinggi. Dan keadaan ini juga menunjukkan bahwa strategi komunikasi dalam pelaksanaan program zero waste telah dilaksanakan dengan baik. Begitu pula dengan kegiatan penanganan sampah. Kegiatan composting / mengolah sampah menjadi kompos telah tercapai sesuai dengan target. Sebanyak 3 TPA yang diajukan sebagai target penanganan sampah, secara keseluruhan melaksanakan kegiatan pengolahan.

Adapun dukungan pemerintah dan masyarakat dalam program zero waste terlihat dari penggunaan akun instagram *ntb\_zero\_waste\_warriors*, melalui media sosial ini, bidang terkait dengan zero waste yaitu DLHK mensosialisasikan segala aturan, kegiatan serta cara – cara dalam pelaksanaan program zero waste. Pada akun tersebut juga terlihat beberapa foto masyarakat yang dengan sukarela melaksanakan bersih – bersih masal guna mendukung program zero waste. Adapun akun instagram yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Akun instagram resmi program zero waste NTB

Tanggapan masyarakat ini dapat dilihat melalui antusias masyarakat dalam mengikuti perkembangan program zero waste. Banyaknya masyarakat yang mengunjungi media sosial terkait dengan NTB bebas sampah, kemudian terdapat pula tagar yang selalu digaungkan oleh masyarakat media sosial yaitu #sapahtanggungjawabmu "Kami dari Pemprov NTB dan semua pihak yang terlibat akan membuat materi sosialisasi terkait "Zero Waste" baik dalam bentuk video, leaflet,

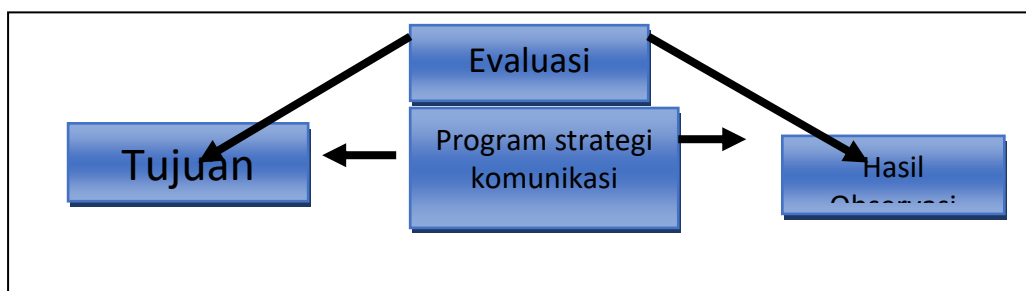


poster dan lain - lain. Intinya yang menarik, mengedukasi dan mudah dipahami seluruh masyarakat,".

Tidak hanya melalui akun intagram, program zero waste juga dapat dilihat melalui web resmi milik pemerintah yaitu <https://www.ntbprov.go.id/program-unggulan-ntb/zero-waste>. melalui web ini masyarakat dapat mengikuti perkembangan kegiatan zero waste. Sesuai dengan hasil penelitian, seorang narsumber yaitu bapak firmansyah DLHK Mengungkapkan bahwa "*Kami melibatkan semua elemen masyarakat dan para pemangku kepentingan, semua harus bersinergi mengambil peran nyata untuk mengendalikan dan mengelola sampah. Mulai dari perangkat daerah di Pemprov NTB, ASN di pemkab/pemkot seluruh NTB, hingga tokoh agama, pemuka masyarakat, pemuda, ormas hingga tingkat anak-anak sekolah di SMA/SMK*". Menurut nya, semua kalangan harus menjadi pusat informasi Zero Waste dan dimulai dari lingkungan masing-masing. Sehingga sampah di NTB tidak lagi menimbulkan masalah, tetapi justru dipandang sebagai potensi yang bermanfaat. Termasuk melakukan sosialisasi zero waste melalui dakwah, ceramah, khutbah dan lain-lain dengan melibatkan tokoh agama, tuan guru, tokoh pemuda, tokoh perempuan serta komunitas. Wagub berharap agar tak ada lagi Desa Wisata yang belum menerapkan konsep zero waste. "Bila perlu kita buat aturan teknis yang berlaku untuk semua," ujarnya. Tidak hanya Pemprov NTB dan kabupaten/kota, tetapi juga para tokoh agama, para da'i, ormas, pemuda dan pihak lainnya harus dilibatkan.

### C. Analisis Komponen Komunikasi Dalam Evaluasi Strategi:

Program yang berkualitas adalah yang khalayaknya memiliki wawasan, kesadaran, dan perilaku seperti yang diinginkan program. Sehingga idealnya, setiap program strategi komunikasi perlu dievaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Rangkuti, freddy, 2009). Evaluasi program juga dapat menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan efektivitas organisasi. Dalam penelitian ini, kegiatan evaluasi program dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Evaluasi Berbasis Tujuan

Berdasarkan gambar tersebut, dijelaskan bahwa diperlukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah program strategi komunikasi, sehingga menghasilkan informasi yang dapat digunakan oleh pimpinan organisasi untuk memperbaiki pelaksanaan program pada masa yang akan datang. Seperti halnya dalam penelitian ini, evaluasi program strategi komunikasi zero waste meliputi beberapa kegiatan diantaranya:

1. Seluruh tim yang bertanggung jawab terhadap program zero waste secara rutin turun lapangan untuk melakukan survey. Kegiatan ini melibatkan para tokoh masyarakat seperti kepala lingkungan, kepala desa, dan beberapa tokoh yang disegani seperti kiayi dan pemuka agama lainnya. Dalam prosesnya, kegiatan ini dilaksanakan dengan berpedoman lembar survey yang telah disusun oleh tim.

Selanjutnya tim akan mencatat seluruh hasil survey untuk kemudian diolah sebagai data.

2. kegiatan lainnya yang dilaksanakan terkait evaluasi kegiatan program strategi komunikasi adalah Wawancara dengan petugas kelurahan / lingkungan. Wawancara dilaksanakan secara berkala dengan mengambil waktu pada jam kerja. petugas kelurahan/ lingkungan yang dimaksudkan ini adalah mereka yang ditugaskan secara khusus oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai petugas kebersihan. Wawancara dilaksanakan dalam suasana yang tidak formal. Sehingga para petugas umumnya menjawab seluruh pertanyaan secara santai dan tanpa adanya tekanan. Hal ini penting untuk mendapatkan data mengenai keberhasilan/ kekurangan program yang sesungguhnya.
3. kegiatan berikutnya adalah Observasi lapangan. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap dua hari sekali. Setiap kelurahan yang dikunjungi oleh DLHK provinsi NTB adalah kelurahan yang mempunyai potensi penumpukan sampah dengan skala besar. Salah satu tempat yang wajib dikunjungi oleh tim DLHK provinsi NTB adalah daerah sekitar aliran sungai, daerah pasar, serta daerah padat pemukiman penduduk. Tim melihat dan memantau secara langsung apakah program zero waste telah dilaksanakan sepenuhnya oleh masyarakat atau hanya sekedar mendengarkan program tanpa melaksanakannya.
4. Selanjutnya adalah kegiatan Diskusi dengan warga. Kegiatan ini dilakukan pada hari jumat. Hari Jumat dipilih karena, menurut DLHK provinsi NTB pada hari tersebut sleuruh warga akan banyak yang berkumpul mengingat hari tersebut adalah hari pendek sehingga tidak banyak aktivitas yang dilaksanakan oleh warga. Tim DLHK provinsi NTB menyebutkan bahwa mereka secara bergilir mengunjungi warga pada kelurahan berbeda setiap minggunya . kegiatan diskusi ini dikemas dengan suasana yang santai dan non formal. Dalam forum diskusi ini, warga akan menyampaikan aspirasinya serta keluhan terkait dengan program zero waste. Selanjutnya hasil diskusi ini ditindak lanjuti oleh tim DLHK dalam bentuk laporan kepada atasan yang berwenang untuk kemudian dilakukan tindakan sesuai dengan kebutuhan warga.

Keberhasilan strategi dapat dilihat dari apa yang direncanakan dengan apa yang dilakukan, apakah hasil yang diperoleh berkesesuaian dengan hasil perencanaan yang dilakukan. Untuk dapat memperoleh implementasi rencana yang sesuai dengan apa yang direncanakan maka dalam manajemen harus menyiapkan sebuah program yaitu monitoring. Monitoring ditujukan untuk memperoleh fakta, data dan informasi tentang pelaksanaan program, apakah proses pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Selanjutnya temuan-temuan hasil monitoring adalah informasi untuk evaluasi sehingga hasilnya apakah program yang ditetapkan dan dilaksanakan memperoleh hasil yang sesuai atau tidak.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: adapun strategi komunikasi dalam program zero waste menuju Ntb lestari oleh dinas lingkungan hidup kota mataram adalah bahwa strategi komunikasi meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Setiap tahapan didukung oleh teori komunikasi . yang dikemukakan oleh Harold D Lasswell. Dalam teori komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D Lasswell

dijelaskan bahwa terdapat komponen - komponen yang berhubungan dengan langkah dalam merumuskan strategi, antara lain:1. Who ? (Siapakah komunikatornya) 2. Says What? (Pesan apa yang dinyatakan) 3. In which Channel? (media apa yang digunakan) 4. To whom? (Siapa komunikannya) 5. With What effect? (efek apa yang diharapkan).

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram atas dana yang diberikan melalui penelitian skim Penelitian Dosen Pemula Perguruan Tinggi tahun 2020

## 6. DAFTAR REFERENSI

1. Anwar, arifin.2004. *Strategi komunikasi*.bandung:Armilo
2. Devito, J. A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia Edisi Kelima*. Tangerang: Karisma ).  
Effendy, Onong Uchjana.2011. *Ilmu Komunikasi. Teori dan Praktek*, Bandung,Rosda
3. Everett M Rogers. 2002. *Communication technology the new media in society*. New York: the free press
4. Hafied Cangara.2013.*Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta:Rajawali pers.
5. Rangkuti, freddy. 2009. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.